

Aletheia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen

Volume 1, Nomor 2 (2020): 103-118

<http://jurnal-sttterpadusumba.ac.id/index.php/AJTPK/>

ISSN: 2722-9076 (online), 2722-9068 (print)

Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja

Paulis Ngaji

Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar

nus_lau@yahoo.com

Yunus D.A. Laukapitang

Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar

nus_lau@yahoo.com

Hengki Wijaya

Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar

hengkilily1988@gmail.com

Ezra Tari

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

tariezra@gmail.com

Abstract

The independence of the church in the economic field is a challenge in itself. The economic crisis has made the congregation's income deficient. This resulted in a reduction in the offering of the congregation. The church has difficulty developing Bible-based entrepreneurship. Entrepreneurship creation is still caritative. This paper uses a survey method to gain understanding and practice of congregation members in entrepreneurship. Entrepreneurship practice is prepared with adequate capital and creation. Economic development can build the welfare of the congregation. Entrepreneurship being developed still relies on the development of a local mission. Humans are the primary mission in carrying out deaconess services in resources or human resource development. Education encourages the congregation to be professional in their business line and in the field of economics or the cost of living for servants of God. The church creates an umbrella organization for all entrepreneurial practices in the church. Good management in financial management and budget allocation for income in every aspect of the church's independence.

Keywords: Entrepreneurship, Economy, Business, Resources

Abstrak

Kemandirian gereja dalam bidang ekonomi merupakan tantangan tersendiri. Krisis ekonomi membuat pendapatan warga jemaat mengalami

kekurangan. Hal ini berdampak pada persembahan jemaat yang berkurang. Gereja mengalami kesulitan dalam mengembangkan kewirausahaan yang sesuai dengan Alkitab. Penciptaan kewirausahaan masih bersifat karitatif. Tulisan ini memakai metode survei dalam mendapatkan pemahaman dan praktik warga jemaat dalam berwirausaha. Praktik entrepreneurship dipersiapkan dengan modal dan kreasi yang memadai. Pengembangan ekonomi dapat membangun kesejahteraan jemaat. Entrepreneurship yang dikembangkan masih mengandalkan pengembangan misi lokal. Manusia adalah misi utama dalam menjalankan pelayanan diakonia dalam bidang sumber daya atau pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan mendorong jemaat untuk profesional dalam bidang usaha mereka dan dalam bidang ekonomi atau biaya kehidupan hamba Tuhan. Gereja membuat satu organisasi yang mempayungi semua usaha praktik entrepreneurship dalam gereja. Manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan dan pengalokasian anggaran pendapatan dalam setiap aspek kemandirian gereja.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Ekonomi, Usaha, Sumber Daya

Pendahuluan

Pada hakekatnya setiap insan telah tertanam jiwa kewirausahaan yang berarti memiliki sikap kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kewirausahaan religius adalah tindakan yang diilhami oleh agama untuk perubahan sosial. Dalam keterlibatan mereka dengan konteks Indonesia yang stagnan¹. Setiap orang memiliki jiwa kewirausahaan dalam hal ini semua orang pasti hidup dengan tujuan untuk berhasil dan sukses, akan apa yang mereka kerjakan dan usahakan, dalam kutipan ini ditemukan bahwa tidak ada yang menjadi jembatan untuk memfasilitasi dalam arti untuk merealisasikan, atau memasarkannya. kerangka konseptual yang lebih terintegrasi untuk memahami hubungan antara pendorong agama dan kewirausahaan, di samping mediasi kelembagaan. Ini membentuk dasar untuk penelitian lebih lanjut, dengan fokus pada pengalaman individu daripada asosiasi gabungan dan mengeksplorasi lebih dalam dampak mediasi dari pengaturan kelembagaan². Jadi hal ini jelas bahwa tingginya IQ seseorang tidak menjamin seseorang untuk mahir dalam berwirausaha melainkan kekuatan kecerdasan majemuk itu akan membuat seseorang bisa

¹ Suwanto Adi, "Religious Entrepreneurship: Christianity and Social Transformation in Contemporary Indonesia," *Exchange* 46, no. 4 (October 26, 2017): 328–349, accessed February 25, 2021, https://brill.com/view/journals/exch/46/4/article-p328_328.xml.

² Andrew Henley, "Does Religion Influence Entrepreneurial Behaviour?," *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship* 35, no. 5 (August 8, 2017): 597–617, accessed February 25, 2021, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0266242616656748>.

mengelola suatu usaha, dan kecerdasan ini.

Perkembangan *Entrepreneurship* sudah sejak zaman dahulu di mana manusia berusaha melakukan segala sesuatu dalam berusaha untuk bertahan hidup, Adam harus bekerja keras untuk mendapatkan rezekinya dari bumi kedua anak Adam bekerja Kain sebagai petani dan Habel sebagai seorang peternak mereka bekerja untuk mendapatkan hasil dan bertahan hidup (Kej. 3-4), ada pun pada zaman dahulu segala sesuatu digerakan oleh tenaga manusia, hewan, bahkan alam diganti dengan mesin uap sekalipun belum semua menggunakannya, entrepreneurship juga terus berkembang sampai zaman industry dimana manusia mulai berani menggunakan modal dengan pengetahuan yang terbatas untuk mengambil resiko dalam menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru. Praktik wirausahawan yang berkontribusi pada pemulihan, khususnya, kami berpendapat bahwa wirausahawan pascabencana: menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk korban bencana.³

Entrepreneurship seyogianya menjadi perhatian yang positif bagi peran gereja masa kini dalam membangun kemandirian gereja. Gereja adalah senasip dengan dunia dan gereja mau berfungsi sebagai raga dan jiwa masyarakat. Peran gender dan peran kewirausahaan berinteraksi dan bagaimana interaksi ini mempengaruhi ketahanan masyarakat terhadap krisis ekonomi⁴. Sektor sosial dimungkinkan untuk menggabungkan profitabilitas dan inklusi sosial dan untuk mencapai korespondensi antara layanan dan kebutuhan di sektor publik dan swasta⁵. Tidak hanya alasan ekonomi tetapi juga alasan non-ekonomi untuk terlibat dalam kewirausahaan informal.⁶ sebuah masyarakat yang mampu bertahan secara ekonomi yang melestarikan cara hidup kuno dan menggabungkan kesalehan dan keuntungan. Kami mendemonstrasikan bagaimana nilai-nilai budaya membentuk praktik kewirausahaan dan betapa

³ Laura E. Grube and Virgil Henry Storr, "Embedded Entrepreneurs and Post-Disaster Community Recovery," *Entrepreneurship and Regional Development* 30, no. 7-8 (August 8, 2018): 800-821, accessed February 25, 2021, <https://rsa.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08985626.2018.1457084>.

⁴ Fiona Eva Bakas, "Community Resilience through Entrepreneurship: The Role of Gender," *Journal of Enterprising Communities* 11, no. 1 (2017): 61-77, accessed February 25, 2021, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JEC-01-2015-0008/full/html>.

⁵ Venelin Terziev et al., "Developing Social Entrepreneurship in the EU: A Cross-Country Analysis," *SSRN Electronic Journal* (June 12, 2020), accessed February 26, 2021, <https://papers.ssrn.com/abstract=3603159>.

⁶ Benjamin Afreh et al., "Varieties of Context and Informal Entrepreneurship: Entrepreneurial Activities of Migrant Youths in Rural Ghana," *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 25, no. 5 (August 13, 2019): 996-1013.

giatnya komunitas ini merupakan mekanisme perubahan, namun juga menjaga stabilitas social.⁷ Gereja dipanggil dan diperhadapkan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan dan berbagai permasalahan sosial masyarakat lainnya, hal ini menjadi pergumulan bagi gereja. karena itu kehadiran gereja di tengah-tengah dunia harus memberi pengaruh yang positif dalam membangun masyarakat.⁸

Pentakosta menggunakan penanaman gereja sebagai strategi teritorialisasi, di mana mereka membuat kehadiran mereka terlihat dan dirasakan di tempat-tempat tertentu⁹. Kebanyakan orang menjaga keutuhan dan kesakralan gerejanya sehingga tidak mengizinkan gereja terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang seolah-olah bersifat duniawi tetapi gereja hadir bukan saja menjalankan Amanat Agung untuk membritakan Injil melainkan gereja juga menyumbangkan tenaga untuk membangun masyarakat.

Motivasi pelayanan publik dan etika uang memiliki efek langsung dan tidak langsung pada niat untuk terlibat dalam kewirausahaan sosial. Motivasi pelayanan publik adalah prediktor niat yang lebih kuat daripada etika uang¹⁰. Usaha sosial di sektor energi sebagai organisasi yang dimiliki secara kolektif yang menggabungkan produksi energi terbarukan dengan tujuan transformasi lingkungan dan sosial yang lebih menyeluruh, dan pencarian khusus untuk partisipasi sipil. Inisiatif ini menunjukkan hubungan yang kuat dengan berbagai gerakan sosial dan bahkan berpotensi melampaui skala lokal¹¹. Beberapa manfaat yang dirasakan dari komunitas kecil seperti dukungan lokal untuk

⁷ Onnolee Nordstrom, Edward McKeever, and Alistair Anderson, "Piety and Profit; the Moral Embeddedness of an Enterprising Community," *Entrepreneurship and Regional Development* (2020): 1–22, accessed February 26, 2021, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08985626.2020.1781935>.

⁸ Yunus Daniel Anus Laukapitang, "Teologi Pembangunan Berbasis Pengembangan Masyarakat Shalom Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 241, accessed May 12, 2020, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/212>.

⁹ Leslie Fesenmyer, "Bringing the Kingdom to the City: Mission as Placemaking Practice amongst Kenyan Pentecostals in London," *City & Society* 31, no. 1 (April 23, 2019): 34–54, accessed February 26, 2021, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/ciso.12196>.

¹⁰ Yanto Chandra, Erica Kim Man Lee, and Fandy Tjiptono, "Public versus Private Interest in Social Entrepreneurship: Can One Serve Two Masters?," *Journal of Cleaner Production* 280 (January 20, 2021): 124499.

¹¹ Sören Becker, Conrad Kunze, and Mihaela Vancea, "Community Energy and Social Entrepreneurship: Addressing Purpose, Organisation and Embeddedness of Renewable Energy Projects," *Journal of Cleaner Production* 147 (March 20, 2017): 25–36.

usaha warga dan kemudahan komunikasi dengan basis pelanggan ¹². Insentif dan keputusan yang mendorong untuk melakukan, baik kewajiban, karena terbatasnya pasokan dan kemungkinan akses pasar ke pekerjaan yang dibayar, atau panggilan, membuat kita mempertanyakan hambatan internal-eksternal dan lebih atau kurang ¹³. Perkembangan keuangan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kegiatan kewirausahaan ¹⁴. Pengusaha dan pemangku kepentingan ekosistem lainnya berinteraksi, memainkan peran timbal balik, sambil belajar dari satu sama lain ¹⁵. Praktik kewirausahaan gereja-gereja pentakosta yakni GPdI Elshaddai Wamena dan GPdI Elroi Wamena telah berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan di kota Wamena ¹⁶. Tulisan ini akan mengulas praktik kewirausahaan yang dilakukan gereja IFGF. Di dalam AD/RT IFGF nomor 6 (enam) tertera untuk mengasahi dan memberkati komunitas melalui pengembangan-pengembangan usaha yang tidak bertentangan dengan Alkitab dan hukum.

Metode

Penelitian memakai metode Survey. Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan peneliti) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) ¹⁷. Penelitian ini dilakukan dengan cara merunut kebelakang dari sebuah peristiwa tertentu di

¹² Maria Rosario T. de Guzman et al., "Rural Communities as a Context for Entrepreneurship: Exploring Perceptions of Youth and Business Owners," *Journal of Rural Studies* 80 (December 1, 2020): 45–52.

¹³ Magdalena Suárez-Ortega and Rocío Gálvez-García, "Motivations and Decisive Factors in Women's Entrepreneurship. A Gender Perspective in Education and Professional Guidance," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 237 (February 21, 2017): 1265–1271.

¹⁴ Nabamita Dutta and Daniel Meierrieks, "Financial Development and Entrepreneurship," *International Review of Economics and Finance* 73 (May 1, 2021): 114–126.

¹⁵ Indu Khurana and Dev K Dutta, "From Latent to Emergent Entrepreneurship in Innovation Ecosystems: The Role of Entrepreneurial Learning," *Technological Forecasting and Social Change* 167 (June 1, 2021): 120694, accessed February 28, 2021, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0040162521001268>.

¹⁶ Mika Daddu Ngedi, "Praktik Kewirausahaan Gereja: Upaya Gereja Pentakosta Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Wamena," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (June 27, 2019): 19–37, accessed August 11, 2020, <http://www.jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/8>.

¹⁷ Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (July 9, 2020): 1–5, accessed March 2, 2021, <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.

masa sekarang untuk mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya peristiwa tersebut¹⁸. Data dikumpulkan melalui administrasi instrumen seperti kuesioner, skala tes, alat ukur yang lain, observasi, pemeriksaan dokumen dan juga melalui wawancara¹⁹. Lokasi penelitian dilakukan di Jemaat IFGF Maumere. Nilai validitas dan reliabilitas suatu instrumen dipengaruhi oleh subjek yang diukur, pengguna instrumen, dan instrumen itu sendiri. Sehingga, validitas dan reliabilitas harus selalu diuji sebelum instrumen digunakan²⁰. Data yang telah dikumpulkan melalui penelitian, maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif. Dengan rumus yang digunakan dalam penganalisis data adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

HASIL

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membagikan angket kepada 10 (sepuluh) Kepala Keluarga (KK) yang merupakan anggota jemaat IFGF Maumere, sehingga angket yang dibagikan berjumlah 10 (sepuluh) butir.

Tabel 1. Indikator Kemandirian Manajemen.

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1.	Dengan usaha ini, pembangunan di gereja terus berjalan.	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100
2.	Dengan usaha ini, adanya perkembangan dan perubahan serta hasil yang dibuat gereja.	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100

¹⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, accessed June 22, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

¹⁹ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2014).

²⁰ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 17-23, accessed February 28, 2021, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100>.

3.	Dengan usaha ini dapat menolong gereja berdiri sendiri tanpa bergantung pada gereja-gereja lain	10	100		0	0	0	0	0	10	100
4.	Dengan adanya usaha ini kegiatan dalam gereja selama ini berjalan baik.	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa indikator kemandirian manajemen pada kemandirian gereja IFGF Maumere dari beberapa pertanyaan pada angket adalah sebagai berikut:

Pada pernyataan nomor 1, di peroleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 9 (90%) Kepala Keluarga (KK) menjawab sangat setuju mengenai pembangunan di gereja terus berjalan, dan KK yang memberi jawaban setuju 1 (10%) mengenai pembangunan di gereja terus berjalan. Menurut narasumber sangat setuju dan setuju menjelaskan bahwa sampai sekarang gereja sedang menimbun tanah dan batu di pinggir pantai untuk buat turap, gereja juga sudah memasang kramik dan plafon.

Pada pernyataan nomor 2, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 8 (80%) KK menjawab sangat setuju mengenai adanya perkembangan dan perubahan serta hasil yang dibuat oleh gereja, dan ada 2 (20%) KK memberi jawaban setuju mengenai adanya perkembangan dan perubahan serta hasil yang dibuat gereja.

Pada pernyataan nomor 4, di peroleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 10 (100%) KK memberikan jawaban sangat setuju bahwa gereja ini berdiri sendiri dan tidak bergantung pada gereja-gereja lain.

Pada pernyataan nomor 16, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 9 (90%) KK menjawab sangat setuju dan 1 (10%) KK memberi jawaban setuju mengenai semua kegiatan dalam gereja berjalan dengan baik.

Tabel 2. Indikator Kemandirian Pelayanan

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1.	Dari usaha ini saya semakin setia mengandalkan Tuhan sebagai sumber berkat.	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100

2.	Dengan usaha ini gereja memberi perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan.	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100
3.	Dari hasil usaha ini saya memberikan persembahan untuk pelayanan misi.	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100
4.	Dari hasil usaha ini gereja memberi bantuan kepada orang-orang bukan jemaat.	6	60	4	40	0	0	0	0	10	100

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa indikator kemandirian pelayanan pada kemandirian gereja IFGF Maumere dari beberapa pertanyaan pada angket adalah sebagai berikut:

Pada pernyataan nomor 5, di peroleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 8 (80%) Kepala Keluarga (KK) menjawab sangat setuju mengenai pembangunan di gereja terus berjalan, dan KK yang memberi jawaban setuju 2 (20%) mengenai semakin setia mengandalkan Tuhan yang merupakan sumber berkat.

Pada pernyataan nomor 6, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 8 (80%) KK menjawab sangat setuju dan 2 (20%) KK memberi jawaban setuju mengenai gereja memberi perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

Pada pernyataan nomor 7, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 8 (80%) KK menjawab sangat setuju dan 2 (20%) KK memberi jawaban setuju mengenai memberikan persembahan untuk pelayanan misi.

Pada pernyataan nomor 8, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 6 (60%) KK menjawab sangat setuju dan 4 (40%) memberi jawaban setuju mengenai gereja memberi bantuan kepada orang-orang bukan jemaat. Menurut salah satu responden, bahwa ada orang yang bukan jemaat diberi bantuan seperti bantuan pengobatan di Rumah Sakit.

Tabel 3. Indikator Kemandirian Sumber Daya

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1.	Gereja mengarahkan untuk jemaat untuk	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100

	melanjut studi dengan jurusan yang berbeda.											
2.	Dari hasil usaha ini gereja menyekolahkan, calon hamba Tuhan untuk melengkapi kebutuhan pelayanan.	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100	
3.	saya senang menjalani usaha ini.	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100	
4.	Gereja sedang mengelolah sumber daya alam yang ada.	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100	

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa indikator kemandirian Sumber daya pada kemandirian gereja IFGF Maumere dari beberapa pertanyaan pada angket adalah sebagai berikut:

Pada pernyataan nomor 9, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 8 (80%) KK menjawab sangat setuju dan 2 (20%) KK memberi jawaban setuju mengenai gereja mengarahkan dan mendorong anggota jemaat yang melanjutkan studi dengan jurusan yang berbedah.

Pada pernyataan nomor 10, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 10 (100%) KK memberikan jawaban sangat setuju mengenai gereja menyekolahkan hamba Tuhan untuk melengkapi kebutuhan pelayanan.

Pada pernyataan nomor 11, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 10 (100%) KK memberikan jawaban sangat setuju mengenai senangnya dalam menjalankan usaha.

Pada pernyataan nomor 12, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 8 (80%) KK menjawab sangat setuju dan 2 (20%) KK memberi jawaban setuju mengenai gereja sedenag mengelolah sumber daya alam yang ada.

Tabel 4. Indikator Kemandirian Ekonomi

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1.	Usaha ini dapat membantu program kerja gereja	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100
2.	Saya tertib dalam memberikan	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100

	perpuluhan dari hasil usaha saya.										
3.	Kebutuhan hamba Tuhan terpenuhi dari hasil usaha ini.	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100
4.	Kebutuhan hidup saya terpenuhi dari hasil usaha ini.	10	90	1	10	0	0	0	0	10	100

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa indikator kemandirian ekonomi pada kemandirian gereja IFGF Maumere dari beberapa pertanyaan pada angket adalah sebagai berikut:

Pada pertanyaan nomor 3, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa ada 10 (100%) KK memberi jawaban sangat setuju mengenai usaha yang dijalankan sangat memantu program kerja dalam gereja.

Pada pertanyaan nomor 13, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 10 (100%) KK menjawab sangat setuju mengenai jemaat tertib dalam memberikan perpuluhan dari hasil usaha yang dijalankan.

Pada pernyataan nomor 14, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 8 (80%) KK menjawab sangat setuju dan 2 (20%) KK memberikan jawaban setuju mengenai kebutuhan hamba Tuhan yang melayani terpenuhi.

Pada pernyataan nomor 15, diperoleh keterangan dari 10 responden bahwa, ada 10 (100%) KK memberi jawaban sangat setuju mengenai kebutuhan jemaat terpenuhi melalui hasil usaha yang dijalankan.

Pembahasan

Indikator Kemandirian Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perhitungan rating skala untuk indikator kemandirian gereja yakni sebesar 95.63 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berkorelasi dengan Variabel Y dengan sangat baik. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan kewirausahaan mahasiswa manajemen, sikap berwirausaha dan niat berwirausaha ²¹. Unsur-unsur ini kemudian dipisahkan menjadi konten (pengetahuan, keterampilan dan

²¹ Omar Boubker, Maryem Arroud, and Abdelaziz Ouajdouni, "Entrepreneurship Education versus Management Students' Entrepreneurial Intentions. A PLS-SEM Approach," *International Journal of Management Education* (January 19, 2020): 100450.

sikap) dan interaksi ²². Gereja Kristen memiliki mandat untuk melayani mereka yang membutuhkan, dan kewirausahaan sosial berusaha untuk memecahkan masalah dunia yang paling mendesak. Misi gereja dan misi wirausahawan sosial hampir identik, dan bagi banyak wirausahawan sosial, pekerjaan duniawi mereka dapat memberikan kesempatan yang kaya untuk pekerjaan rohani yang mendalam ²³. Pertama ketika jemaat mengalami dan melihat perkembangan pembangunan di gereja terus berjalan, menunjukkan banyak sekali anggota jemaat sangat setuju dan ini menunjukkan bahwa indikator sangat terlihat, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju.

Indikator Kemandirian Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perhitungan rating skala untuk indikator kemandirian gereja yakni sebesar 93.75 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berkorelasi dengan Variabel Y dengan sangat baik. Sifat efek lembaga informal ada hubungan antara modal pengetahuan dan kewirausahaan, yang mengarah ke implikasi penting bagi teori dan kebijakan pembangunan ²⁴. Pertama ketika jemaat mengalami dan melihat dalam memberi bantuan, menunjukkan banyak sekali anggota jemaat sangat setuju dan ini menunjukkan bahwa indikator sangat terlihat, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju.

Indikator Kemandirian Sumber Daya

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perhitungan rating skala untuk indikator kemandirian gereja yakni sebesar 97.5 %. Hal ini menunjukkan bahwa variable X berkorelasi dengan Variabel Y dengan sangat baik. Pertama ketika jemaat mengalami dan melihat menyekolahkan calon hamba Tuhan untuk melengkapi kebutuhan pelayanan, menunjukkan banyak sekali anggota jemaat sangat setuju dan ini menunjukkan bahwa indikator sangat terlihat, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju. Semua ini dibangun untuk pencapai IFGF mandiri dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) lokal.

²² Sumita Srivastava, Kanika Satsangi, and Nandita Satsangee, "Identification of Entrepreneurial Education Contents Using Nominal Group Technique," *Education and Training* 61, no. 7-8 (August 12, 2019): 1001-1019.

²³ Justin Gandy, "Social Entrepreneurship as Spiritual Entrepreneurship," *Journal of Ethics & Entrepreneurship* 6, no. 1 (2016): 149-164, accessed March 2, 2021, <https://www.proquest.com/docview/1776597751/4AF99C4871354465PQ/17>.

²⁴ Sreevas Sahasranamam et al., "Knowledge Capital in Social and Commercial Entrepreneurship: Investigating the Role of Informal Institutions," *Journal of International Management* 27, no. 1 (March 1, 2021): 100833.

Sekolah bisnis fokus pada pelatihan berbasis 'memulai', yang dapat membantu menciptakan usaha, tetapi tidak untuk membantu menumbuhkan industri kewirausahaan yang berkelanjutan ²⁵. Usaha ini gereja untuk membangun ekonomi jemaat dengan menyediakan lima (5) kandang babi yang di sarankan kepada jemaat untuk pelihara babi dan setiap kali babi beranak diserahkan kepada gereja satu (1) ekor sebagai perpuluhan.

Indikator Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perhitungan rating skala untuk indikator kemandirian gereja yakni sebesar 98.57 %. Hal ini menunjukkan bahwa variable X berkorelasi dengan Variabel Y dengan sangat baik. Pertama ketika jemaat mengalai dan melihat jemaat belajar melakukan Firman Tuhan dalam memberi dan semua kebutuhan hidup terpenuhi, menunjukkan banyak sekali anggota jemaat sangat setuju dan ini menunjukkan bahwa indikator sangat terlihat, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju. Hasil dari usaha jualan di pasar ini untuk kebutuhan keluarga Gembala, menyekolahkan anak-anak dan untuk menopang kegiatan dan pelayanan dalam Gereja. Bagi beliau sendiri mendapatkan pekerjaan karena sebelumnya beliau tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan tidak mempunyai pendapatan tetap tiap bulan jadi dengan pendapatan yang didapatnya beliau dapat memberi perpuluhan tiap bulan dapat membelanjakan kebutuhan kehidupan setiap hari. Analisis pemantauan perilaku dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen, menciptakan hubungan pelanggan-pemasok yang sangat baik agar berfungsi secara efektif dalam manajemen rantai pasokan ²⁶. Akses kredit dan akses komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menjelaskan kewirausahaan berorientasi ekspor yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi ²⁷.

²⁵ Harshavardhan Reddy Kummitha and Rama Krishna Reddy Kummitha, "Sustainable Entrepreneurship Training: A Study of Motivational Factors," *International Journal of Management Education* 19, no. 1 (March 1, 2021): 100449.

²⁶ Yuanchun Zhang, Carlos Enrique Montenegro-Marin, and Vicente García Díaz, "Holistic Cognitive Conflict Chain Management Framework in Supply Chain Management," *Environmental Impact Assessment Review* 88 (May 1, 2021): 106564, accessed March 2, 2021, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0195925521000147>.

²⁷ Sebastian Aparicio, David Audretsch, and David Urbano, "Why Is Export-Oriented Entrepreneurship More Prevalent in Some Countries than Others? Contextual Antecedents and Economic Consequences," *Journal of World Business* 56, no. 3 (April 1, 2021): 101177.

Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa praktik entrepreneurship merupakan usaha di mana seseorang atau sekelompok orang melihat peluang usaha, mengambil peluang tersebut, dengan menggunakan modal dan siap untuk menjalani resiko yang akan terjadi serta membuat sesuatu yang kreatif dan inovatif. Demikian pula praktik entrepreneursip memiliki peluang dalam pengembangan sumber daya yang ada, meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan dan menghadirkan kesejahteraan. Praktik entrepreneurship sebenarnya sudah dijalankan waktu Allah menciptakan manusia dan memberi tugas kepada manusia untuk menjaga dan memelihara dan dari tokoh Alkitab sudah menjalankan usaha untuk bertahan hidup. Adapun kemandirian gereja adalah kehadiran gereja berdiri sendiri dalam mengelola penatalayanan gereja, pelayanan, sumber daya, dan ekonomi. Kemandirian gereja berarti gereja berdiri secara otonom, berdiri sendiri mengerjakan dan melakukan segala sesuatu dengan tidak bersandar kepada orang lain sebagaimana aspek-aspek tersebut di atas yang harus di kelolah oleh gereja.

Rujukan

- Adi, Suwanto. "Religious Entrepreneurship: Christianity and Social Transformation in Contemporary Indonesia." *Exchange* 46, no. 4 (October 26, 2017): 328–349. Accessed February 25, 2021. https://brill.com/view/journals/exch/46/4/article-p328_328.xml.
- Afreh, Benjamin, Peter Rodgers, Natalia Vershinina, and Colin C. Williams. "Varieties of Context and Informal Entrepreneurship: Entrepreneurial Activities of Migrant Youths in Rural Ghana." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 25, no. 5 (August 13, 2019): 996–1013.
- Aparicio, Sebastian, David Audretsch, and David Urbano. "Why Is Export-Oriented Entrepreneurship More Prevalent in Some Countries than Others? Contextual Antecedents and Economic Consequences." *Journal of World Business* 56, no. 3 (April 1, 2021): 101177.
- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (July 9, 2020): 1–5. Accessed March 2, 2021. <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.
- Bakas, Fiona Eva. "Community Resilience through Entrepreneurship: The Role of Gender." *Journal of Enterprising Communities* 11, no. 1 (2017): 61–77.

- Accessed February 25, 2021.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JEC-01-2015-0008/full/html>.
- Becker, Sören, Conrad Kunze, and Mihaela Vancea. "Community Energy and Social Entrepreneurship: Addressing Purpose, Organisation and Embeddedness of Renewable Energy Projects." *Journal of Cleaner Production* 147 (March 20, 2017): 25–36.
- Boubker, Omar, Maryem Arroud, and Abdelaziz Ouajdouni. "Entrepreneurship Education versus Management Students' Entrepreneurial Intentions. A PLS-SEM Approach." *International Journal of Management Education* (January 19, 2020): 100450.
- Chandra, Yanto, Erica Kim Man Lee, and Fandy Tjiptono. "Public versus Private Interest in Social Entrepreneurship: Can One Serve Two Masters?" *Journal of Cleaner Production* 280 (January 20, 2021): 124499.
- Dutta, Nabamita, and Daniel Meierrieks. "Financial Development and Entrepreneurship." *International Review of Economics and Finance* 73 (May 1, 2021): 114–126.
- Fesenmyer, Leslie. "Bringing the Kingdom to the City: Mission as Placemaking Practice amongst Kenyan Pentecostals in London." *City & Society* 31, no. 1 (April 23, 2019): 34–54. Accessed February 26, 2021.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/ciso.12196>.
- Gandy, Justin. "Social Entrepreneurship as Spiritual Entrepreneurship." *Journal of Ethics & Entrepreneurship* 6, no. 1 (2016): 149–164. Accessed March 2, 2021.
<https://www.proquest.com/docview/1776597751/4AF99C4871354465PQ/17>.
- Grube, Laura E., and Virgil Henry Storr. "Embedded Entrepreneurs and Post-Disaster Community Recovery." *Entrepreneurship and Regional Development* 30, no. 7–8 (August 8, 2018): 800–821. Accessed February 25, 2021.
<https://rsa.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08985626.2018.1457084>.
- de Guzman, Maria Rosario T., Surin Kim, Sarah Taylor, and Irene Padasas. "Rural Communities as a Context for Entrepreneurship: Exploring Perceptions of Youth and Business Owners." *Journal of Rural Studies* 80 (December 1, 2020): 45–52.
- Henley, Andrew. "Does Religion Influence Entrepreneurial Behaviour?" *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship* 35, no. 5 (August 8, 2017): 597–617. Accessed February 25, 2021.

- <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0266242616656748>.
Khurana, Indu, and Dev K Dutta. "From Latent to Emergent Entrepreneurship in Innovation Ecosystems: The Role of Entrepreneurial Learning." *Technological Forecasting and Social Change* 167 (June 1, 2021): 120694. Accessed February 28, 2021.
<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0040162521001268>.
- Kummitha, Harshavardhan Reddy, and Rama Krishna Reddy Kummitha. "Sustainable Entrepreneurship Training: A Study of Motivational Factors." *International Journal of Management Education* 19, no. 1 (March 1, 2021): 100449.
- Laukapitang, Yunus Daniel Anus. "Teologi Pembangunan Berbasis Pengembangan Masyarakat Shalom Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 241. Accessed May 12, 2020.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/212>.
- Ngedi, Mika Daddu. "Praktik Kewirausahaan Gereja: Upaya Gereja Pentakosta Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Wamena." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (June 27, 2019): 19-37. Accessed August 11, 2020. <http://www.jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/8>.
- Nordstrom, Onnolee, Edward McKeever, and Alistair Anderson. "Piety and Profit; the Moral Embeddedness of an Enterprising Community." *Entrepreneurship and Regional Development* (2020): 1-22. Accessed February 26, 2021.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08985626.2020.1781935>.
- Sahasranamam, Sreevas, M. K. Nandakumar, Vijay Pereira, and Yama Temouri. "Knowledge Capital in Social and Commercial Entrepreneurship: Investigating the Role of Informal Institutions." *Journal of International Management* 27, no. 1 (March 1, 2021): 100833.
- Srivastava, Sumita, Kanika Satsangi, and Nandita Satsangee. "Identification of Entrepreneurial Education Contents Using Nominal Group Technique." *Education and Training* 61, no. 7-8 (August 12, 2019): 1001-1019.
- Suárez-Ortega, Magdalena, and Rocío Gálvez-García. "Motivations and Decisive Factors in Women's Entrepreneurship. A Gender Perspective in Education and Professional Guidance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 237 (February 21, 2017): 1265-1271.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Termasuk Riset*

- Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Terziev, Venelin, Nelly Bencheva, Teodora Stoeva, and Marin Georgiev. "Developing Social Entrepreneurship in the EU: A Cross-Country Analysis." *SSRN Electronic Journal* (June 12, 2020). Accessed February 26, 2021. <https://papers.ssrn.com/abstract=3603159>.
- Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 17-23. Accessed February 28, 2021. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. Accessed June 22, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.
- Zhang, Yuanchun, Carlos Enrique Montenegro-Marin, and Vicente García Díaz. "Holistic Cognitive Conflict Chain Management Framework in Supply Chain Management." *Environmental Impact Assessment Review* 88 (May 1, 2021): 106564. Accessed March 2, 2021. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0195925521000147>.